

## BAB V

### Penutup

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate governance* dan pengungkapan informasi keberlanjutan terhadap kinerja keuangan. Variabel *Corporate governance* diwakili oleh dewan komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit dan jumlah rapat komite audit. Pengungkapan informasi keberlanjutan diukur dengan memberikan skor selisih antara jumlah item yang diungkapkan dengan jumlah item yang diungkapkan menurut GRI G4. Sedangkan untuk kinerja keuangan diukur yang diwakili oleh ROA, ROE, dan Tobins'Q.

Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya, didapat kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

1. Variabel *Corporate governance* diwakili oleh dewan komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit dan jumlah rapat komite audit memiliki pengaruh yang berbeda-beda dengan kinerja keuangan yang diwakli oleh ROA, ROE, dan Tobins'Q. Pada dewan komisaris independen memiliki pengaruh signifikan terhadap Tobins'Q sedangkan, Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dan ROE. Jadi dengan banyaknya dewan komisaris independen yang ada pada perusahaan akan dapat meningkatkan Tobins'Q sedangkan untuk ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap dewan komisaris independen.
2. Jumlah direksi memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, ROE dan Tobins'Q. Hal ini berarti bahwa dengan banyaknya direksi pada perusahaan akan meningkatkan ROA, ROE dan Tobins'Q perusahaan.

3. Jumlah komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, ROE, dan Tobins'Q. Jadi dengan banyaknya jumlah anggota komite audit pada perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, ROE, dan Tobins'Q.
4. Rapat komite tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, ROE, Tobins'Q. Hal ini berarti bahwa dengan banyaknya dilaksanakan rapat komite audit selama setahun tidak memiliki pengaruh terhadap ROA, ROE, dan Tobins'Q perusahaan.
5. Variabel pengungkapan informasi keberlanjutan yang diukur dengan nilai SRDI didapatkan bahwa memiliki pengaruh terhadap ROA tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap ROE, dan Tobins'Q. Hal ini menunjukkan bahwa dalam melakukan pengungkapan informasi keberlanjutan perusahaan akan meningkatkan ROA perusahaan ditahun mendatang tetapi tidak memiliki pengaruh terhadap ROE dan Tobins'Q perusahaan tahun mendatang.
6. Variabel *Corporate governance* dan pengungkapan informasi keberlanjutan secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel ROA, ROE dan Tobins'Q.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, yaitu:

1. Dari hasil penelitian, nilai *adjusted R square* pada masing-masing faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan yang diwakili oleh ROA, ROE, dan Tobins'Q yaitu sebesar 22,3%, 22,1% dan 30,1%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh kenaikan atau penurunan pada ROA, ROE, dan Tobins'Q yang dipengaruhi oleh masing-masing variabel *Corporate governance* yang diwakili oleh dewan komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit, rapat komite audit dan pengungkapan informasi keberlanjutan yang diukur dengan SRDI termasuk rendah yaitu hanya dapat menjelaskan

kurang dari 40%. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor lain pada *corporate governance* yang mempengaruhi kinerja keuangan.

2. Variabel kinerja keuangan perusahaan hanya dilihat dari tiga indikator kinerja keuangan.
3. Dalam penelitian ini hanya terbatas pada 16 perusahaan yang telah menerbitkan laporan keberlanjutan lengkap periode 2013-2016.

### 5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian dalam penelitian ini, diharapkan beberapa saran yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penambahan dan pemilihan proksi pada masing-masing variabel independen dalam penelitian selanjutnya, karena masih banyak terdapat faktor-faktor selain proksi dalam penelitian ini yang mempengaruhi kinerja keuangan, seperti yang dilakukan dalam penelitian Tertius dan Christiawan (2015), yaitu dengan meneliti *corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial, selain itu juga dapat menggunakan *large Blockholders ownership* yaitu menunjukkan kepemilikan saham terbesar yang dimiliki oleh perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Yunizar dan Rahardjo (2014).
2. Menambah dan memilih variabel kinerja keuangan perusahaan yang berbeda dengan penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Jusmarni (2016) yang melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan dari *sisi market value ratio* dan *Asset management ratio*.
3. Melakukan studi pada masing-masing sektor industri agar didapatkan hasil yang lebih spesifik.

4. Dengan melakukan studi pada masing-masing sektor industri akan dapat menggunakan indikator tambahan GRI G4 pada masing-masing sektor.

#### 5.4 Implikasi Hasil Penelitian

##### 1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat informasi dan masukan yang dapat berguna bagi perusahaan dalam menentukan kebijakan terkait dengan memutuskan kinerja keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

##### 2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambah referensi bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

